BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sebagaimana selayaknya tugas selaku pelayan, maka pemberitaan Firman adalah hal yang pokok. Tetapi pelayan yang hadir di tengah-tengah jemaat mesti mempelajari konteks pelayanannya, menyusun srategi yang dapat menjawab kebutuhan, berani berinovasi menciptakan hal-hal baru jika itu dibutuhkan, bahkan menciptakan visi atau target yang dapat dilalaikan untuk memajukan jemaat sebagai wadah pelayanannya bagi Tuhan.

Paulus yang menjumpai konteks pelayanan yang menuntut dia berkija keras sambil menjalankan misi pekabaran injil dapat dikategorikan mampu di laluinya dengan penuh tanggung jawab dalam kasih. Paulus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelayanannya, di samping itu juga ia bekerja keras supaya menjadikan dirinya teladan bagi orang-orang dalam wilaya pelayanannya.

Bekeija keras lewat kewirausahaan/entrepreneur sudah dibuktikan oleh Paulus bahwa sangat mendukung dalam pelayanannya Rasul Kristus telah membuka pemahaman tentang kewirausahaannya dalam bingkai pelayanan, maka tidak mesti tanggung-tanggung untuk juga berfikir realistis dan inovatif dalam menghadapi medan pelayanan. Karena itu berwirausaha sesungguhnya bukanlah hal yang tidak pantas bagi pelayan gerejawi selama kegiatan itu tidak menghambat jalannya tugas pokok selaku pelayan yakni pekabar Injil. Terlebih lagi ketika motif berwirausaha adalah sebagai bagian dari pelayanan dalam hal pemberi keteladan hidup. Bahkan ketika hasil usahapun kemudian difungsikan untuk mendukung pelayanan bagi Tuhan. Namun perlu juga penulis katakan bahwa berwirausaha hanya merupakan sala-satu dari sekian banyak solusi bagi pelayan dalam menjawab tantangan konteks pelayanannya.

2. Saran

Dari hasil kajian dan analisis di sepanjang tulisan ini, maka penulis memberi saran kepada:

1. Para pelayan Gerejawi

Selaku pelayan Gerejawi, janganlah kehadirannya di tengah-tengah jemaat justru menjadi batu sandungan karena persoalan jaminan hidup, terkekang oleh pola pikir yang sempit, tetapi saatnya untuk bersikap kritis menyikapi realita yang hadapi. Kalau saja konteks pelayanan membutuhkan kreativitas dalam berkarya, berinovasi, membangun ekonomi jemaat, jangan ragu untuk berkarya selayaknya karya seorang pelayan Tuhan.

1. Kepada STAKN Toraja

Sekolah yang mempersiapkan seorang menjadi Rabi di Tarsus membekali mereka dengan sekurangnya satu keterampilan hidup pastilah karena berangkat dari alasan yang pasti yakni pameo bahwa seorang Rabi harus bekerja keras menjawab kebutuhan hidupnya dalam pelayanan. STAKN Toraja sepertinya telah mengikuti pola itu dengan hadirnya beberapa mata kuliah seperti Kemotivatoran, Manajemen Gereja, Karena mata kuliah ini sangat dibutuhkan melihat keadaan dan situasi pelayanan masa kini yang semakin penuh dengan tantangan. Karena itu maka sekiranya kuliah ini terus dimaksimalkan,

1. Para pembaca

Seperti layaknya firman Tuhan kalau hanya sebatas didengar, dibaca tanpa di renungkan terlebih tidak di aplikasikan kedai am hidup, maka firman itu tidak ada gunanya. Demikianlah hendaknya ketika membaca tulisan ini, jika sekedar dibaca tetapi tidak direnungkan terlebih diaplikasikan dalam diri, maka tulisan ini juga tidak dapat bermanfaat.